



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti tentang independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi yang mempengaruhi kualitas audit. Objek penelitian ini adalah auditor eksternal dengan jabatan minimal senior auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang. Definisi dari Kantor Akuntan Publik berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha. Menurut Tuanakotta (2015), auditor adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa-jasa sebagaimana diatur dalam undang-undang. Auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang memiliki tingkat pendidikan minimal S1 (gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi) dengan jabatan minimal sebagai senior auditor dan memiliki pengalaman kerja di bidang audit minimal 1 tahun.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* merupakan studi yang dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat di antara dua variabel atau lebih (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel-variabel independen yang terdiri dari independensi,

pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel (*variable*) adalah segala sesuatu yang dapat membuat nilai menjadi berbeda dan bermacam-macam meskipun diterapkan pada kondisi yang pernah ada (Sekaran dan Bougie, 2016). Semua variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala interval, yaitu selisih numerik yang setara dalam skala yang merepresentasikan nilai yang setara dalam karakteristik yang diukur. Instrumen yang digunakan ialah skala *likert*, yaitu skala yang dirancang untuk mengukur seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju diukur dengan pernyataan lima poin dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju” (Sekaran dan Bougie, 2016). Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.3.1. Variabel Dependen**

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dan tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksi variabel dependen tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik hasil kerja auditor berdasarkan prinsip dasar etika profesi seorang akuntan publik

yaitu integritas, objektivitas, dan independensi serta menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu penyusunan program audit, pemeriksaan audit, dan pelaporan audit sehingga mampu mendeteksi jika terdapat kesalahans penyajian material dalam laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada kuesioner Wiratama dan Budiarta (2015) dalam bentuk 10 pernyataan yang terdiri dari 8 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Pernyataan negatif ditunjukkan pada poin pernyataan nomor 1 dan 7. Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju”.

### **3.3.2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel tunggal yang mempengaruhi variabel dependen baik pada sisi negatif maupun positif, ketika menyajikan variabel independen maka akan selalu ada variabel dependen di mana setiap unit peningkatan variabel independen ada peningkatan atau penurunan pada variabel dependen. (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **3.3.2.1 Independensi**

Independensi berarti suatu sikap dari seorang akuntan publik untuk bebas dari pengaruh atau tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal dalam melakukan penyusunan program audit, pemeriksaan audit, dan pelaporan audit. Dengan adanya sikap tidak mudah

dipengaruhi maka opini audit yang dihasilkan oleh auditor bebas dari pengaruh pihak-pihak yang memiliki kepentingan masing-masing. Dalam penelitian ini, variabel independensi diukur dengan menggunakan kuesioner milik Wiratama dan Budiarta (2015) dalam bentuk 10 pernyataan, di mana semua pernyataan merupakan pernyataan positif. Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju”.

#### **3.3.2.2 Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah suatu ukuran waktu atau masa kerja dan banyaknya penugasan audit yang ditempuh oleh seorang akuntan publik yang didasari dengan keahlian, pengetahuan, pendidikan dan banyaknya pengalaman dalam bidang *auditing*. Semakin lama auditor bekerja, auditor akan semakin mengerti tentang objek pemeriksaan dan audit yang dilakukan akan lebih baik. Dalam penelitian ini, variabel pengalaman kerja diukur dengan menggunakan kuesioner Rahayu (2016) dalam bentuk 8 pernyataan terdiri dari indikator lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan, di mana semua pernyataan merupakan pernyataan positif. Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju”.

### **3.3.2.3 Due Professional Care**

*Due professional care* berarti sikap yang cermat dan seksama dengan bersikap kritis, berhati-hati dalam tugas dan bersikap skeptisisme senantiasa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Wiratama dan Budiarta (2015), dengan sikap cermat yang dimiliki, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Dalam penelitian ini, variabel *due professional care* diukur dengan menggunakan kuesioner Wiratama dan Budiarta (2015) dalam bentuk 10 pernyataan, di mana semua pernyataan merupakan pernyataan positif. Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju”.

### **3.3.2.4 Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah wujud kewajiban seorang auditor untuk menjalankan profesinya sesuai dengan SPAP, menaati aturan etika profesi, serta mempertanggungjawabkan apa yang telah dilaporkan dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor dalam menjalankan tugas juga harus mempertahankan integritas, objektivitas, dan independensi. Dalam penelitian ini, variabel akuntabilitas diukur dengan menggunakan kuesioner Wiratama dan Budiarta (2015) dalam bentuk 10 pernyataan, di mana semua pernyataan merupakan pernyataan positif. Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2

untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju”.

#### **3.3.2.5 Kompetensi**

Kompetensi adalah keahlian khusus dalam bidang audit dan pengetahuan yang dimiliki auditor berkaitan tentang standar audit yang berlaku serta pengetahuan mengenai jenis industri dan kondisi perusahaan klien. Dalam penelitian ini, variabel kompetensi diukur dengan menggunakan kuesioner Ichwanty (2015) dalam bentuk 9 pernyataan, di mana semua pernyataan merupakan pernyataan positif. Variabel ini diukur menggunakan skala interval yaitu skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju”.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer (*primary data*). Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk cetak dan *google form* kepada responden di KAP wilayah Jakarta dan Tangerang dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara tertulis dan sistematis. Daftar pernyataan telah dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden dan terakhir diserahkan kembali kepada peneliti. Pernyataan dalam kuesioner merupakan pernyataan tertutup, yaitu pernyataan dengan jawaban yang telah dibatasi oleh peneliti sehingga menutup kemungkinan bagi para responden

untuk menjawab secara panjang lebar. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung KAP yang bersangkutan atau menghubungi auditor yang dikenal secara pribadi untuk dibagikan kepada rekan-rekan auditornya.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah sekumpulan orang, peristiwa, maupun hal-hal yang ingin diteliti dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), baik *big four* maupun *non big four*. Sampel adalah bagian dari populasi atau merupakan sup kelompok dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Pengambilan sampel dilakukan terhadap auditor yang bekerja di KAP, baik *big four* maupun *non big four* di wilayah Jakarta dan Tangerang dengan minimal pendidikan S1 Ekonomi jurusan Akuntansi, jabatan minimal senior auditor, dan minimal bekerja sebagai auditor 1 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kemudahan peneliti untuk memperoleh data (Sekaran dan Bougie, 2016). Kemudahan yang didapat dari *convenience sampling* adalah lokasi KAP yang mudah dijangkau oleh peneliti yang berada di Jakarta dan Tangerang dan memberikan kuesioner *online* kepada responden auditor yang dikenal.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan analisis regresi berganda atau *multiple regression analysis* dengan program IBM SPSS 25.

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2018).

### **3.6.2 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas yang digunakan adalah *Pearson Correlation*. Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Suatu butir pertanyaan valid apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan tidak valid apabila nilai signifikansinya lebih besar sama dengan 0,05 (Ghozali, 2018).

### **3.6.3 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika jawaban terhadap indikator pada konstruk yang diuji ini acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel.

Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* (Pengukuran Sekali Saja), yaitu pengukuran hanya dilakukan sekali dan hasilnya

dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari ( $>$ ) 0,70 (Ghozali, 2018).

#### **3.6.4 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), maka data terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ), maka data tidak terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan *exact test Monte Carlo* dan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Apabila tingkat signifikansi menghasilkan nilai yang di atas  $\alpha=0,05$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti data terdistribusi normal.

### **3.6.5 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan sebelum hipotesis diuji. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.5.1 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas ditentukan oleh nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan ( $\leq$ ) 0,1 atau lebih besar sama dengan ( $\geq$ ) 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi antara variabel bebas dalam penelitian tersebut atau terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali, 2018).

#### **3.6.5.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Deteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan melihat (Ghozali, 2018):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.6 Uji Hipotesis

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda atau *multiple regression analysis*. Metode penelitian ini digunakan karena lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1IND + \beta_2PK + \beta_3DPC + \beta_4AKB + \beta_5KOMP + e$$

Keterangan:

- |   |                            |
|---|----------------------------|
| KA  | = Kualitas Audit           |
| $\alpha$                                      | = Konstanta                |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | = Koefisien Regresi Linear |
| IND   | = Independensi             |
| PK  | = Pengalaman Kerja         |

DPC	= <i>Due Professional Care</i>
AKB	= Akuntabilitas
KOMP	= Kompetensi
<i>e</i>	= Residual ( <i>error</i> )

### 3.6.6.1 Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Sugiyono (2017), koefisien korelasi memiliki kekuatan hubungan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Kekuatan Hubungan**

0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat Kuat

### 3.6.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

### **3.6.6.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Uji statistik F dilakukan dengan cara melihat besarnya *probability value (p-value)* dibandingkan dengan 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.
- b. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

#### **3.6.6.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi ( $\alpha$ ) untuk uji t adalah 5%. Jika signifikansi uji t (*p-value*)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).